

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian survei dilakukan dengan memaparkan secara kuantitatif (bedasarkan jumlah atau banyaknya) mengenai kecenderungan, opini, atau sikap dari sebuah populasi dengan meneliti sebuah sampel yang mewakili populasi tersebut (Creswell, 2010).

#### **B. Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014:20), objek penelitian adalah sebuah atribut dan nilai dari orang, objek, atau kegiatan suatu variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Objek penelitian ini adalah Museum Gedung Sate. Museum Gedung Sate berlokasi di bagian timur Gedung Sate. Gedung Sate yang kini berfungsi sebagai Kantor Gubernur Provinsi Jawa Barat, merupakan salah satu bangunan bersejarah dan bangunan cagar budaya di Indonesia. Museum Gedung Sate merupakan *Smart Museum*. Hal ini berarti museum ini menggunakan perpaduan teknologi dalam interpretasinya. Museum Gedung Sate menyimpan berbagai artefak dan benda-benda bersejarah seperti foto-foto dan dokumen-dokumen penting, keramik, replika sirine, dan hal-hal lain yang mungkin menarik bagi pengunjung. Selain itu, terdapat juga layanan

pemanduan oleh edukator di Museum Gedung Sate sebagai bentuk interpretasi personal.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa populasi adalah sebuah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek. Objek atau subjek tersebut memiliki kuantitas atau jumlah serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu diambil kesimpulannya. Pengunjung di Museum Gedung Sate adalah populasi dalam penelitian “Efektivitas Interpretasi Personal di Museum Gedung Sate Bandung”. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pengelola Gedung Sate, terdapat sejumlah 87.315 pengunjung museum pada 12 bulan terakhir (Oktober 2022-September 2023). Oleh karena itu diperoleh sejumlah 7.276 orang sebagai rata-rata kunjungan per bulannya yang menjadi populasi pada penelitian ini.

#### **2. Sampel dan Teknik Sampling**

Pengunjung di Museum Gedung Sate yang mendapatkan layanan pemanduan oleh edukator atau dapat disebut juga interpretasi personal adalah sampel dari penelitian ini. Penelitian ini akan menggunakan teknik *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2012:84), *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Incidental sampling*. *Incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel

berdasarkan kebetulan (Sugiyono, 2012:85). Penulis akan mengambil sampel yaitu pengunjung yang telah mendapatkan pemanduan oleh edukator Museum Gedung Sate atau bisa disebut sebagai interpretasi personal, yang bertemu dengan penulis secara kebetulan, apabila orang tersebut dianggap cocok sebagai sampel dan menjadi sumber data dalam penelitian.

Pengukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan metode yang dikembangkan oleh Isaac & Michael dengan menentukan jumlah populasi berdasarkan perkiraan jumlah pengunjung setiap bulan. Rata-rata jumlah pengunjung setiap bulan di Museum Gedung Sate pada 12 bulan terakhir yaitu 7.276 orang dan dibulatkan menjadi 7.000 orang. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan penentuan sampel menurut Isaac & Michael.

**TABEL 2**  
**PENENTUAN JUMLAH SAMPEL**

N	S		
	1%	5%	10%
7.000	606	332	261

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh sampel ( $n$ ) minimum pada penelitian ini yaitu sejumlah 261 orang dengan tingkat error margin sebesar 10%.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

##### 1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner, wawancara tidak terstruktur, observasi tidak terstruktur, dan studi literatur.

###### a. Penyebaran Kuesioner

Penyebaran kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2012). Peneliti melakukan survei dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk *Google Form* kepada pengunjung yang memperoleh pemanduan oleh edukator di Museum Gedung Sate untuk mengukur efektifitas interpretasi personal melalui dimensi kognitif, afektif, dan perilaku pengunjung.

###### b. Wawancara

Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara untuk mendapatkan informasi awal mengenai permasalahan yang ada di objek penelitian yaitu Museum Gedung Sate. Menurut Sugiyono (2012), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

c. Observasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengamati perilaku pengunjung dan edukator Museum Gedung Sate. Observasi yang dilakukan merupakan observasi non partisipan di mana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati (Sugiyono, 2012).

d. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran dan mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah mengenai efektivitas interpretasi personal. Menurut Sugiyono (2012), studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

2. Alat Pengumpulan Data

Melalui penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan bantuan instrumen atau tes untuk mengumpulkan data, melibatkan peneliti secara langsung untuk mengunjungi tempat penelitian, dan mengobservasi perilaku individu-individu yang ada (Creswell, 2010:24). Berikut adalah penjelasan mengenai alat kumpul data pada penelitian ini.

a. Kuesioner

Menurut Creswell (2010), angket atau kuesioner merupakan alat pengumpulan data di mana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian partisipan/responden

mengembalikannya kepada peneliti setelah data diisi dengan lengkap. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner sehingga alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner/angket. Peneliti akan menyebarkan kuesioner dalam bentuk *Google Form* kepada pengunjung yang memperoleh pemanduan oleh edukator di Museum Gedung Sate.

b. Observasi

Creswell (2010: 267) menyatakan bahwa observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan alat kumpul data pedoman observasi untuk mendukung pengukuran efektivitas interpretasi personal pada dimensi perilaku pengunjung.

c. Pedoman Wawancara

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data sekunder. Menurut Sugiyono (2012), data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

## **E. Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini adalah efektivitas interpretasi personal. Berdasarkan teori Ham & Weiler (2006), efektivitas interpretasi personal terbagi ke 3 dimensi atau dimensi yaitu dimensi kognitif, afektif, dan

perilaku yang diukur dalam 11 indikator. Berikut ini adalah penjelasan dimensi dari efektivitas interpretasi.

a. Dimensi Kognitif Pengunjung

Dimensi ini menggambarkan apa yang mungkin dipikirkan, diketahui, atau dipercaya pengunjung sebagai hasil dari interpretasi personal (misalnya pengunjung memahami sesuatu, memiliki pandangan baru, atau terpancing untuk berpikir).

b. Dimensi Afektif Pengunjung

Dimensi ini menggambarkan apa yang mungkin dirasakan pengunjung sebagai hasil dari interpretasi personal (misalnya, apresiasi terhadap sesuatu, kepuasan terhadap sesuatu, sikap terhadap sesuatu).

c. Dimensi Perilaku Pengunjung

Dimensi ini menggambarkan apa yang mungkin dilakukan atau apa yang memotivasi pengunjung untuk melakukan sesuatu sebagai hasil dari interpretasi personal (misalnya tinggal lebih lama di situs, membeli sesuatu, iklan dari mulut ke mulut yang positif).

Berdasarkan pada tinjauan teori yang telah dikemukakan di atas, maka operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

**TABEL 3**  
**MATRIKS OPERASIONAL VARIABEL**

<b>Efektivitas Interpretasi Personal di Museum Gedung Sate Bandung</b>				
<b>Definisi Variabel</b>	<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Pernyataan</b>
Efektivitas interpretasi personal dapat diukur dari dimensi <i>cognitive</i> , <i>affective</i> , dan <i>behavioural</i> pengunjung (Ham & Weiler, 2005)	Efektivitas Interpretasi Personal	<i>Cognitive</i> (Kognitif)	Berpengaruh pada sudut pandang pengunjung terhadap sejarah dan orang di dalamnya melalui simpati	Pandangan mengenai kehidupannya
				Pandangan mengenai keadaan masyarakat saat ini
				Kemampuan untuk bersimpati dengan orang yang hidup di masa lampau
				Pandangan mengenai keadaan dunia saat ini
				Pandangan pengunjung mengenai dirinya sendiri
			Elaborasi (memprovokasi pengunjung untuk berpikir)	Membuat pengunjung penasaran
				Membuat pengunjung berpikir
				Keinginan untuk berdiskusi mengenai hal yang didengarnya
				Keinginan untuk mengetahui lebih banyak hal
				Menggugah rasa ingin tahu
			Interpretasi relevan dan bermakna bagi kehidupan pengunjung	Bermakna bagi pengunjung
				Relevan dengan pengunjung
				Berkaitan dengan hal yang disukai pengunjung
				Berkaitan dengan hal

<b>Efektivitas Interpretasi Personal di Museum Gedung Sate Bandung</b>				
<b>Definisi Variabel</b>	<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Pernyataan</b>
				yang diketahui pengunjung
		<i>Affective</i> (Afektif)	Sikap positif terhadap pelestarian situs cagar budaya	Melindungi cagar budaya adalah hal penting
				Pengunjung lebih menghargai cagar budaya
				Melindungi cagar budaya adalah hal yang benar
			Evaluasi interpretasi secara umum	Menyenangkan
				Baik
				Memuaskan
				Menarik
			<i>Behavioral</i> (Perilaku)	Keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan interpretasi tambahan
		Keinginan untuk membeli kenang-kenangan atau <i>souvenir</i> yang berkaitan dengan cerita situs cagar budaya		Keinginan untuk membeli kenang-kenangan atau <i>souvenir</i> yang berkaitan dengan cerita situs cagar budaya
		Keinginan untuk berkunjung lebih lama		Keinginan untuk berkunjung lebih lama
		Keinginan untuk		Keinginan untuk berkunjung kembali

Efektivitas Interpretasi Personal di Museum Gedung Sate Bandung				
Definisi Variabel	Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan
			berkunjung kembali	
			Keinginan untuk memberi rekomendasi melalui pesan dari mulut-ke-mulut	Rekomendasi kepada orang lain
				Tempat yang menarik
				Sepadannya dengan uang yang dikeluarkan
				Kunjungannya menyenangkan
				Sepadannya dengan waktu yang dikeluarkan
			Pengunjung terpancing untuk berinteraksi dengan presenter	(Menggunakan formulir observasi)

Sumber: Diadaptasi dari *Interpretation Evaluation Tool Kit: Methods and Tools for Assessing The Effectiveness Of Face-To-Face Interpretive Programs* (Ham & Weiler, 2005)

## F. Analisis Data

### 1. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif untuk mengukur *mean* (rata-rata) jawaban responden. Analisis dilakukan dengan menggunakan ukuran nilai sentral (*central tendency*) dengan menggunakan nilai *mean* (rata-rata). Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai dimensi dalam variabel yang digunakan dalam penelitian.

Terdapat dua skala pengukuran di dalam penelitian ini. Variabel penelitian diukur menggunakan metode yang diadaptasi dari Ham & Weiler (2005) dengan menggunakan skala pengukuran *semantic differential* dan skala Guttman. Skala pengukuran *semantic differential* digunakan untuk mengukur sikap dengan bentuk jawaban yang tersusun dalam satu garis kontinum yang “sangat positifnya” berada di bagian kanan garis, dan jawaban yang “sangat negatifnya” berada di bagian kiri garis, atau sebaliknya (Sugiyono, 2012: 97). Sedangkan Skala Guttman digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas pada dimensi perilaku dalam pembentuk variabel efektivitas interpretasi personal. Skala Guttman digunakan untuk memperoleh jawaban yang tegas dari responden karena hanya terdapat dua skala interval yaitu “ya” atau “tidak”.

Dua skala pengukuran tersebut digunakan untuk melihat jawaban responden pada item-item pernyataan setiap dimensi pembentuk variabel efektivitas interpretasi personal dan untuk mempertegas jawaban responden serta kesesuaiannya dengan jawaban pada item-item pernyataan yang ada khususnya pada beberapa indikator dalam dimensi perilaku pengunjung.

## 2. Alat Analisis Data

Data dalam penelitian ini diolah menggunakan Program *IBM SPSS Statistic 25*.

### 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian untuk mengukur variabel yang diteliti memiliki tingkat validitas yang tinggi atau baik. Apabila memiliki tingkat validitas yang baik, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Dengan uji validitas, peneliti dapat mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah sangat tepat (Creswell, 2010).

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan perhitungan Koefisien Korelasi Pearson. Hasil pengujian valid apabila  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ,  $r\text{-tabel}$  untuk sampel 261 dengan taraf signifikansi sebesar 10% adalah sebesar 0,132.

Hasil pengujian validitas menggunakan program SPSS 25 disajikan pada tabel berikut:

**TABEL 4**

#### **HASIL UJI VALIDITAS**

<b>No. Item</b>	<b>r -hitung</b>	<b>r -tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	1,000	0,132	Valid
2	0,566	0,132	Valid
3	0,497	0,132	Valid
4	0,537	0,132	Valid
5	0,357	0,132	Valid
6	0,370	0,132	Valid

No. Item	r -hitung	r -tabel	Keterangan
7	0,476	0,132	Valid
8	0,554	0,132	Valid
9	0,458	0,132	Valid
10	0,389	0,132	Valid
11	0,492	0,132	Valid
12	0,365	0,132	Valid
13	0,410	0,132	Valid
14	0,445	0,132	Valid
15	0,315	0,132	Valid
16	0,296	0,132	Valid
17	0,282	0,132	Valid
18	0,358	0,132	Valid
19	0,411	0,132	Valid
20	0,336	0,132	Valid
21	0,300	0,132	Valid
22	0,361	0,132	Valid
23	0,410	0,132	Valid
24	0,428	0,132	Valid
25	0,367	0,132	Valid
26	0,445	0,132	Valid

Sumber: Hasil pengolahan Program SPSS 25

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengetahui konsistensi jawaban responden terhadap item pernyataan dalam instrumen penelitian. Pengujian untuk setiap konstruk (item pernyataan dari

variabel yang diukur) dilakukan dengan menggunakan teknik *Internal Consistency Reliability Method*. Hasil uji reliabilitas dari setiap konstruk dilihat dengan nilai *Cronbach's Coefficient Alpha*, di mana nilainya *Cronbach's Alpha* bernilai  $\geq 0,60$  adalah reliabel dan  $< 0,60$  adalah tidak reliabel (Sekaran dan Roger, 2016).

Hasil pengujian reliabilitas menggunakan Program SPSS 25, menunjukkan hasil reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,963 lebih besar dari 0,6, sebagaimana hasil berikut:

**TABEL 5**

**HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.963	26

Sumber: Hasil pengolahan Program SPSS 25.

**G. Jadwal Penelitian**

Penelitian dengan judul, “Efektivitas Interpretasi Personal di Museum Gedung Sate Bandung” dilaksanakan pada tahun 2023 dengan rincian jadwal penelitian sebagai berikut.

**TABEL 6**

**JADWAL PENELITIAN**

No.	Jenis Kegiatan	Waktu											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1	Pengajuan judul penelitian												
2	Penyusunan proposal usulan penelitian												
3	Seminar proposal penelitian												

No.	Jenis Kegiatan	Waktu												
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
4	Pengambilan data penelitian													
5	Pengolahan data dan penyusunan hasil analisis data penelitian													
6	Sidang Akhir (2024)													

Sumber: Data Olahan Penulis, 2023

